

EFEKTIVITAS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DI KELAS IV SD

Mutiara Triana Zain^{1*}, F. Shoufika Hilyana², Diana Ermawati³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author. Departement of Primary School Teacher Education, University Muria Kudus, Kudus, Indonesia

E-mail: mutiarazain07@gmail.com^{1*}
farah.hilyana@umk.ac.id²
diana.ermawati@umk.ac.id³

Received 10 January 2024; Received in revised form 25 January 2024; Accepted 7 February 2024

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa rendah disebabkan kurangnya kreativitas dan kecermatan siswa dalam mengembangkan gagasan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang menarik minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas IV SD 2 Gemiringlor sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Data yang diperoleh melalui metode tes tertulis adalah tes deskripsi. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD 2 Gemiringlor. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase nilai *N-Gain* sebesar 56% yang menunjukkan peningkatan yang cukup efektif. Jadi, terdapat peningkatan nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Tangram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 2 Gemiringlor.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif; matematika, tangram

ABSTRACT

Students' creative mathematical thinking abilities are low due to students' lack of creativity and accuracy in developing ideas to solve problems. Apart from that, the use of learning models and media does not attract students' interest. This research aims to analyze the increase in students' creative thinking abilities in class IV SD 2 Gemiringlor before and after using the learning model Think Pair Share assisted by Tangram media. This research design uses a quantitative approach with methods Pre-Experimental by design One Group Pretest-Posttest. The data obtained through the written test method is a description test. The location of this research will be carried out in class IV of SD 2 Gemiringlor. The sample in this study was 20 class IV students using saturated sampling techniques. The results of this research show the percentage value N-Gain amounting to 56% which shows quite effective improvement. So, there is an increase in value pretest and posttest students before and after learning using the model Think pair Shrae with the help of Tangram media on the creative thinking abilities of fourth grade students at SD 2 Gemiringlor.

Keywords: creative thinking ability; mathematics; tangram.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat siswa untuk mencari ilmu, guru sebagai pendidik memberikan pembelajaran kepada siswa agar terdapat perubahan dari

sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa (Renna, 2022) . Matematika dapat dianggap sebagai ilmu pengetahuan karena manusia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Ermawati, et al., 2024). Matematika harus diajarkan di semua tingkatan untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif. Pembelajaran matematika menjadi salah satu pembelajaran terpenting dalam kurikulum sekolah dasar (Aisyah et al., 2024) . Pada sekolah dasar terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit di sekolah dasar. Ermawati, et al., (2024) juga menyatakan bahwa banyak siswa yang menganggap matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan. Guru harus meningkatkan interaksi dengan siswa dan menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk agar siswa merasa nyaman dan santai saat pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan dengan baik.

Demi terwujudnya siswa yang kompeten perlu proses pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru Kelas IV di SDN 2 Gemiringlor yaitu Ibu N pada hari Senin-Selasa tanggal 2-3 Oktober 2023, memberikan penjelasan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut masih tergolong belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan mereka juga menganggap bahwa soal matematika adalah soal yang sulit dikerjakan. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada tingkat keaslian (*originalty*), sehingga mereka belum mampu mengembangkan ide atau gagasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah secara rinci.

Selain itu hasil tes awal kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan ada 15 dari 20 siswa yang nilainya masih kurang dari KKTP. Di SDN 2 Gemiringlor memiliki nilai KKTP yaitu 65. Pada pembelajaran matematika, nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 58,1. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa yang ditunjukkan dengan siswa masih pasif dan berpandangan bahwa mata pelajaran matematika itu sangat membosankan. Muna et al., (2023) mengungkapkan bahwa siswa menjadi pasif dan bergantung pada pertanyaan guru melalui contoh soal yang diberikan. Matematika merupakan ilmu yang secara praktis akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan kemampuan hasil pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ermawati & Riswari, 2020) . Mengingat pentingnya pelajaran matematika di sekolah dasar, tentunya perlu mendapatkan perhatian khusus seperti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terkhusus pada mata pelajaran matematika, agar dapat terciptanya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk siswa, pada jalannya kegiatan pembelajaran. Dengan berpikir kreatif siswa tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi pada jalannya proses pembelajaran (Nasriani, 2022) . Dalam pembelajaran siswa perlu didorong untuk terlibat aktif melalui pengorganisasian dan penemuan informasi pengetahuan, yang nantinya akan membantu siswa untuk menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir. Kemampuan berpikir kreatif siswa diukur dengan empat indikator yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan kerincian

(*elaboration*) (Firdaus et al., 2023) . Ada kemungkinan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif jika mereka memenuhi kriteria tersebut.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika, dari yang sederhana hingga yang rumit, diperlukan kemampuan berpikir kreatif (Dewantari et al., 2023) . Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka baca, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk melihat dan berpikir tentang proses belajar mereka sendiri melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Idayani (2021), menjelaskan suatu metode yang efektif untuk mengubah suasana diskusi kelas, mengingat bahwa setiap resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengatur kelas secara keseluruhan. Metode *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, untuk meningkatkan hasil belajar pada kemampuan berpikir kreatif.

Salah satu hal yang dilakukan yaitu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tepat dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Jannah et al., 2023) . Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, oleh karena itu guru harus dapat secara tepat memilih model pembelajaran yang kiranya cocok untuk diterapkan di kelas yang diampu. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuannya diperlukan adanya model yang cocok dan sesuai. Model pembelajaran yang efektif dan menjadikan siswa aktif salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* menurut Shoimin, (2014: 208) adalah model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon, dan bekerjasama dengan temannya. Sehingga, siswa diharapkan dapat saling bekerjasama, membutuhkan, dan bergantung pada kelompoknya.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah suasana diskusi di kelas (Murtono, 2017) . Strategi dalam pembelajaran *Think Pair Share* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bergantung pada kelompoknya dan bertukar pendapat. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk saling berdiskusi dan meningkatkan informasi yang di ingat (Setiyarini et al., 2023). Selain menggunakan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu menggunakan media pembelajaran seperti media tangram. Tangram adalah permainan puzzle asal China yang terdiri dari tujuh bentuk bangun datar, yaitu satu jajargenjang, satu persegi, dan lima segitiga. Untuk membentuk berbagai pola yang menarik, tujuh bangun datar ini dapat disusun dan disusun tanpa tumpang tindih (Riyanti et al., 2023).

Selain model pembelajaran, media juga sangat berpengaruh dalam proses berjalannya pembelajaran. Pemakaian media sangat mempengaruhi hasil atau tidaknya proses pembelajaran (Aini et al., 2022) . Dengan menggunakan media siswa akan sangat antusias pada saat pembelajaran. Media yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran sekaligus dapat dijadikan sebagai permaisuri edukatif yang menarik dan menyenangkan adalah media tangram. Media tangram dapat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar, karena

dengan media tangram siswa dapat mengenal bentuk-bentuk bangun datar. Bentuk bangun datar tersebut diantaranya persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, layang-layang, belah ketupat, dan jajar genjang. Melalui media tangram, setiap siswa diharapkan mampu menyusun beberapa bangun datar menjadi satu bentuk yang baru. Siswa diminta untuk menemukan dan menyusun bangun datar dari potongan-potongan bangun datar pada media tangram. Dengan demikian, siswa dapat menyusun dan mengenali bentuk dan nama bangun datar. Melalui kegiatan tersebut pembelajaran matematika akan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dan didukung oleh penelitian terdahulu dari Rahmani et al. (2017) , menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif meningkat secara signifikan dengan menggunakan media tangram hal tersebut dibuktikan dari hasil *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata sebesar 22,4 dan hasil *posttest* dengan rata-rata sebesar 33,7. Sedangkan untuk kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran biasa nilai *pretest* 19,2 dan nilai *posttest* 21,3 Artinya, pembelajaran dengan media tangram memiliki peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Pendapat lain dari Cahyaningtyas et al. (2017) , menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis pendekatan saintifik dikatakan efektif dalam melatih kemampuan berpikir kreatif yang dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* yaitu sebesar 31,96. Sedangkan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori efektif dilihat dari hasil kemampuan berpikir kreatif dengan *posttest* sebesar 28,93. Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif dari pendekatan saintifik metode pembelajaran ekspositori, karena ditinjau dari perbedaan hasil *posttest* yang diperoleh.

Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media tangram diharapkan mampu memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa aktif, dan mampu meningkatkan kreatif siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen, dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini *pretest* digunakan untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya kelas diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram. Tindakan selanjutnya diberi *posttest* setelah diberi perlakuan. Bertujuan untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada Gambar 1 sebagai berikut.



$O_1 \times O_2$

Gambar 1 Paradigma *One-Group Pretest-Posttest Design*
(Sumber: Sugiyono, 2013:75)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest*

O_2 = nilai *posttest*

X = Perlakuan yang diberikan

Penelitian dilakukan di kelas IV SD 2 Gemiringlor di Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan bulan Januari tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD 2 Gemiringlor tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan dengan cara pemberian instrument tes berupa soal tes tertulis dalam bentuk uraian dengan jumlah 8 soal yang mencakup indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *N-Gain Score* menggunakan bantuan SPSS 25. Penelitian ini dimulai dari uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik merupakan data yang menyerupai distribusi normal. Setelah diketahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka selanjutnya dapat dilakukan uji *N-Gain*. Analisis uji *N-Gain* digunakan untuk mencari peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram. Analisis peningkatan dengan uji *N-Gain* berbantuan SPSS 25 bisa dihitung sebagai berikut:

- a. Menentukan skor *posttest*
- b. Menghitung skor maksimum ideal
- c. Menentukan skor *pretest*
- d. Menghitung peningkatan dengan analisis *N-Gain*

$$N.Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}}$$

- e. Menentukan Kriteria Peningkatan pada Tabel 1

Tabel 1 Kategori *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Wahab et al., (2021)

- f. Menentukan kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* pada Tabel 2

Tabel 2 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 45	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Sevtia et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru menggunakan media tangram yang siswa belum pernah menggunakan sebelumnya, memerlukan waktu untuk membuat siswa dapat beradaptasi dan memahami cara menggunakan media. Selain itu saat membentuk kelompok terjadi kekacauan karena siswa tidak mau dengan pasangannya, sehingga butuh waktu bagi peneliti untuk membuat siswa menerima dan menyesuaikan diri dengan pasangannya yang telah ditentukan. Namun, para siswa akhirnya bersedia untuk bergabung dengan pasangannya masing-masing setelah peneliti memberi mereka arahan. Karena siswa sudah terbiasa dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, tantangan yang muncul semakin berkurang. Menggunakan media tangram membuat siswa senang dan terlubat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga dapat bekerja sama dengan pasangannya untuk mengerjakan soal dengan benar.

Adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan media Tangram memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Ditentukan berdasarkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* tes kemampuan berpikir kreatif dianalisis dengan menggunakan peningkatan uji *N-Gain* berbantuan SPSS 25, sebagai berikut pada Tabel 3:

Tabel 3 Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

	<i>N-Gain</i> Skor	<i>N-Gain</i> Skor Persen
Total	11,33	1132,74
Rata-Rata	0,56	56%
Kategori	Peningkatan Sedang	Cukup Efektif

Sumber: Data Penelitian (2024)

Pada tabel 3, terlihat bahwa hasil analisis menunjukkan peningkatan dengan uji *N-Gain* berbantuan SPSS 25, dengan rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,56 yang menunjukkan bahwa kriteria peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Tangram memenuhi kriteria sedang. Selanjutnya, presentase nilai *N-Gain* mencapai 56%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikategorikan cukup efektif.

Hasil uji *N-Gain Score* setiap indikator kemampuan berpikir kreatif matematika siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram. Berikut peningkatan *N-Gain Score* setiap indikator kemampuan berpikir kreatif matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain Tiap Indikator Kemampuan Berpikir kreatif

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Nilai Rata-Rata Pretest	Nilai Rata-Rata Posttest	N-Gain	Kategori
1.	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	60,16	84,41	0,60	Sedang
2.	<i>Flexybility</i> (Keluwesan)	45,75	78,25	0,59	Sedang
3.	<i>Originality</i> (Keaslian)	61,45	81,35	0,51	Sedang
4.	<i>Elaboration</i> (Kerincian)	50,75	73,75	0,46	Sedang

Sumber: Data Peneliti, (2024)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD 2 Gemiringlor yang berjumlah 20 siswa. Dilakukan tes menggunakan lembar *pretest* yang terdiri dari 8 soal uraian yang berikatan dengan materi komposisi dan dekomposisi bangun datar untuk mrngukur kemampuan berpikir kreatif awal siswa. Selanjutnya, perlakuan diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram selama tiga kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai, siswa diberi lembar *posttest* untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kreatif mereka. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Tangram, nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif ditentukan. Hasil tes ini dievaluasi melalui analisis peningkatan dengan menggunakan uji N-Gain.

Hasil analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram didasarkan pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* hasil tes kemampuan berpikir kreatif mereka pada pembelajaran matematika. Analsisis peningkatan dengan uji *N-Gain* menggunakan SPSS 25. Kriteria peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media Tangram meningkat dengan kriteria sedang, dengan rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,56. Presentase nilai *N-Gain* sebesar 56% menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think pair Share* berbantuan media Tangram cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Nilai rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kreatif matematika siswa sebesar 54 dan mengalami peningkatan pada hasil nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kreatif sebesar 78,5. Sehingga nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif matematika siswa mengalami peningkatan 24,5%.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar diperjelas dengan peningkatan presentase total skor jawaban benar siswa setiap indikator soal tes kemampuan berpikir kreatif. Pada indikator pertama *fluency* (kelancaran), diperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 60,16 dan rata-rata jawaban benar *posttest* yaitu 84,41. Indikator *fluency* (kelancaran) yaitu siswa dapat menguasai indikator kelancaran apabila mereka dapat mengembangkan banyak konsep dan menjawab pertanyaan dengan lancar (Sania Effensi & Farlina, 2017). Pada indikator kelancaran, penilaian bukan hanya didasarkan penilaian semata, melainkan penilaian proses siswa memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Indikator aspek

fluency (kelancaran) pada penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dimana siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan komposisi dan dekomposisi bangun datar dengan tepat disertai dengan penjelasan yang jelas.

Pada indikator kedua *flexibility* (keluwesan), diperoleh rata-rata jawaban benar *pretest* yaitu 45,75 dan rata-rata jawaban benar *posttest* yaitu 78,25. Artinya, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dimana siswa mampu menyelesaikan soal berkaitan dengan komposisi dan dekomposisi bangun datar secara beragam dan bervariasi. Sama halnya Wahyuni et al., (2018) menjelaskan bahwa keluwesan adalah kemampuan untuk berpikir dalam berbagai cara. Pada indikator *flexibility* (keluwesan) dalam berpikir kreatif berkaitan dengan banyaknya jawaban siswa yang dihasilkan, tidak hanya memiliki satu jawaban tetapi juga memiliki hasil yang berbeda. Mengajarkan siswa untuk berpikir *flexibility* (keluwesan) membantu mereka mengembangkan berbagai ide, jawaban, atau pertanyaan serta memperoleh kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Pada indikator ketiga *originality* (keaslian), diperoleh nilai rata-rata jawaban benar *pretest* yaitu 61,45 dan rata-rata jawaban *posttest* yaitu 81,35. Artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dimana siswa dapat menyelesaikan soal berkaitan dengan komposisi dan dekomposisi bangun datar menggunakan cara lain yang berbeda dengan cara biasanya. Sama halnya Rachman et al., (2020) menjelaskan bahwa indikator *originality* (keaslian), merupakan siswa sering melakukan kesalahan dalam memahami soal karena mereka tidak mengulang kembali materi apa yang telah diajarkan dan tidak memeriksa jawaban kembali setelah mereka yakin dengan jawaban yang telah diajarkan. Pada indikator *originality* (keaslian), siswa harus berani mengambil resiko dan mempertahankan ide atau pendapat mereka meskipun dihadapkan pada tantangan dan kritik. Perilaku ini akan mengajarkan mereka untuk berpikir secara inovatif.

Pada indikator keempat *elaboration* (kerincian), diperoleh nilai rata-rata jawaban benar *pretest* yaitu 50,75 dan rata-rata jawaban benar *posttest* yaitu 73,75. Artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif dimana siswa dapat menyelesaikan soal berkaitan dengan komposisi dan dekomposisi bangun datar secara rinci dan detail. Sama halnya dengan Ariana (2022) mengatakan bahwa *elaboration* (kerincian) merupakan kemampuan untuk menambah atau merinci hal-hal yang detail dari suatu hal, konsep, atau keadaan. Indikator *elaboration* (kerincian) yang baik tidak hanya memberikan jawaban yang singkat dan mudah dipahami, tetapi siswa juga memberikan alasan yang tepat, jelas, dan logis yang dibuat dalam paparan yang sangat baik, sehingga lebih mudah bagi orang membaca untuk memahami jawaban. Perilaku tersebut dapat melatih siswa untuk berpikir secara mendalam, yang akan membantu mereka memecahkan masalah secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia & Syahputra (2019), yang menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan nilai *N-Gain* sebesar 63,6% dengan ditafsirkan cukup efektif. Nuryani (2019), dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat

meningkat kemampuan berpikir kreatif sebesar 11,8% setelah diberikan perlakuan.

Dari penelitian ini membuktikan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media tangram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa memberikan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas V SD 2 Gemiringlor.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media tangram dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar dengan memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,56 dengan kategori sedang. Dan memperoleh presentase nilai *N-Gain* mendapatkan 56% yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan media tangram cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD.

Berdasarkan hasil pengamatan dimana telah dijalankan, berikut saran yang bisa disimpulkan, yaitu.

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* bisa digunakan menjadi sebuah Solusi model belajar baru untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
2. Hasil penelitian ini harapannya digunakan menjadi arahan guna pertimbangan keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kreatif, sehingga model ini bisa menjadi alternatif pada pembelajaran matematika dengan situasi yang baru di kelas.
3. Agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal perlu adanya introspeksi pada diri sendiri.

Referensi

- Aini, F. N., Hilyana, F. S., & Wanabuliandari, S. (2022). Implementasi Model Auditory Intellectually Repetition Berbantuan Media Geoboard Batik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 3344–3354.
- Aisyah, S., Widyaningrum, D., Aini, A. N., Izaturrohman, L., & Shoufika Hilyana, F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 667–673. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7067>
- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1), 15-25.
- Ariana, S., & Jordy, S. (2022). Manajemen Kelas Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar Maitreyawira Palembang. In *Journal Management*, 21(1), 72-86.
- Cahyaningtyas, R., & Tuharto, M. S. (2017). Yogyakarta 2 Kelas X Effectiveness Of Saintific Approach With Cooperative Learning Method Type *Think Pair Share* Reviewed From Grade X Of Man Yogyakarta 2 Students' Ability Of Mathematical Creative Thinking. In *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 10-20.

- Dewantari, A. C., Hilayana, F. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Materi Perbandingan Pada Siswa Kelas V. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 263-275.
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., Khotimah, K., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698-4709.
- Ermawati, D., Febbilla, R. F., Setiawati, H. I., Wulandari, R. W., & Anggira, R. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Soal Hots Siswa Kelas III SDN 1 Kedungdowo. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407-8840.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2020). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*, 1(1), 1-9.
- Firdaus, Z., Nanda Banowati, E., Maula, A. R., & Ermawati, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Bepikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 860-869. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10091510>
- Idayani, N. P. (2021). Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 416-422. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Jannah, M., Hilyana, F. S., & Purwaningrum, J. P. (2023). Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 239-244. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4484>
- Muna, N., Ermawati, D., & Kironoratri, L. (2023). Penggunaan Model Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Pada Siswa Kelas IV SD 1 Peganjaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 681-688. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Wade Group.
- Nasriani. (2022). Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2501-2510
- Nuryani, D. (2019). Efektifitas Media Smart Land Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 79-84.
- Rachman, A. Fauzi, & Amelia Risma. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA di Kabupaten Bandung Barat Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Maju*, 7(1), 83-88.
- Rahmani, W., & Widyasari, N. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Media Tangram*, 1 (2), 131-136. <https://doi.org/10.24853/holistika.1.2.%25p>
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. In *Jurnal Papeda*, 4(1), 7-16.
- Riyanti, V., Yulita, & Angga, M. (2023). Pengaruh Media Tangram terhadap Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 07 Bantan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15710-15715.

- Sania Effensi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP kelas VII dalam Penyelesaian Masalah Statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 2549–5135. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Setiyarini, R., Utaminingsih, S., & Shoufika Hilyana, F. (2023). Penerapan Strategi Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD 3 Jekulo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 886-897.
- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1167–1173. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.743>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wahyuni, A., Kurniawan, P., Matematika, P., Teknologi, P., & Kejuruan, D. (2018). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matematika*, 17(2), 1-8. <http://ejournal.unisba.ac.id>Diterima:14/08/2018Disetujui:5/11/2018PublikasiOnline:29/11/2018